



ANALYSIS OF RESPONSIBILITY CHARACTER OF THE FIFTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 136 PEKANBARU

Nur'aini¹, Lazim N²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Riau, Indonesia
nurnuraini1997@gmail.com, lazim.pgds@gmail.com

ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SD NEGERI 136 PEKANBARU

ARTICLE INFO

Submitted:
10 Desember 2019
10th December 2019

Accepted:
11 Mei 2020
11th May 2020

Published:
23 Juni 2020
23th June 2020

ABSTRACT

Abstract: This quantitative descriptive research aims at describing the character of responsibility of the fifth grade students at SDN 136 Pekanbaru. The research was conducted because the students were lack of awareness in responsibility both at school and at home. The population of this research was all of the fifth grade students at SDN 136 Pekanbaru with 136 students and the number of sample was 48 students which were chosen by using questionnaires and interviews. The results showed that the fifth grade students of SDN 136 Pekanbaru were responsible both at school and at home. It can be seen from the results of the analysis of students doing homework by 74.48%, repeating lessons at home by 58.68%, helping parents at home with 66.87%, doing class picket assignments by 70.31%, doing group assignments together with groups by 68.75%, doing individual tasks by 70.31%, keeping the school clean by 69.44%, apologizing to friends when guilty by 61.20%. It can be concluded that the fifth grade students of SDN 136 Pekanbaru were responsible both at home and at school. Thus, the school and the teacher should be able to build the character of responsibility at school.

Keywords: character, responsibility

Abstrak: Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawab di sekolah dan di rumah. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah 136 siswa dan sampel berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Ditunjukkan dari hasil analisis siswa mengerjakan PR sebanyak 74.48%, mengulangi pelajaran di rumah persentase sebanyak 58.68%, membantu orangtua di rumah persentase sebanyak 66.87%, mengerjakan tugas piket kelas sebesar 70.31%, mengerjakan tugas kelompok bersama dengan teman kelompok sebesar 68.75%, mengerjakan tugas individu sebesar 70.31%, menjaga kebersihan sekolah sebesar 69.44%, meminta maaf kepada teman jika bersalah sebesar 61.20%. Dapat disimpulkan siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru bertanggung jawab baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, pihak sekolah maupun guru hendaknya dapat lebih meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab di sekolah.

Kata kunci: karakter, tanggung jawab

CITATION

Nur'aini., & N Lazim. (2020). Analysis of Responsibility Character of the Fifth Grade Students at SD Negeri 136 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 279-287. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7846>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan anak bangsa menjadi pintar. Namun permasalahannya sekarang ini di dunia pendidikan adalah pintar saja tidak cukup untuk membuat anak bangsa berbudi pekerti yang baik dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, dunia pendidikan mulai menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak anak usia dini, tujuannya agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, bukan hanya pintar tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia.

Kemendiknas (Suyadi, 2013) ada 18 karakter yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Di sekolah dasar ada 6 karakter yang harus dikembangkan salah satunya yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus dikerjakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya (dalam Wibowo, 2012).

Karena mengingat sangat pentingnya karakter tanggung jawab tersebut tentu menjadi perhatian bersama, terutama di sekolah dan di rumah. Masih ada siswa yang kurang memahami apa itu tanggung jawab. Masih ada sebagian siswa yang tidak memahami apa tanggung jawab siswa di sekolah dan apa tanggung jawab siswa di rumah. Seharusnya tanggung jawab siswa di sekolah, yaitu rajin belajar, melaksanakan tugas individu, dan mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompoknya, jika diberikan tugas piket kelas harus dikerjakan bersama temannya, dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan tanggung jawab siswa di rumah, yaitu mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) jika diberikan PR, membantu orang tua membersihkan rumah, menyiram bunga, dan lain sebagainya. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan tanggung jawab menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam hal pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab. Disinilah peran guru dalam pembentukan kerakter tanggung jawab siswa sangat diperlukan.

Pendidikan karakter sebenarnya memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang terbaik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014)

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kemendiknas (Maunah, 2014) pertama, mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama pada pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Shoimin, 2014).

Kemendiknas (Suyadi, 2013) merumuskan ada 18 karakter yang akan dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun

karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Sedangkan karakter yang harus dikembangkan dalam diri siswa sekolah dasar ada 6 karakter menurut Sani (dalam Setiawati, 2017) yaitu tanggung jawab, santun, disiplin, percaya diri, jujur, toleransi. Namun, pada penelitian ini hanya memfokuskan pada karakter tanggung jawab karena kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut kemendiknas (dalam Wibowo, 2012) karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Lickona (2015) tanggung jawab berarti “Kemampuan untuk merespon atau menjawab.” itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Tanggung jawab adalah sisi aktif dari moral. Tanggung jawab termasuk menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi terhadap masyarakat kita, meringankan beban, dan

membangun sebuah dunia yang baik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2014), yang mengatakan bahwa pada dasarnya karakter tanggung jawab sudah ditanamkan melalui lingkungan keluarga. Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan dipercaya oleh orang lain.

Menurut Salim (dalam Kurniawan, 2016) pemberian tugas rumah kepada anak sangat baik untuk melatih sifat amanah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Pembagian tugas pada anak dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar anak bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian dikontrol kembali oleh orangtua apakah tugas itu sudah dilaksanakan anak atau belum, sesuai atau tidak, baik ataupun tidak. Misalnya, memberikan tugas kepada anak untuk mencuci piring, menyapu, mengepel lantai, dan lain-lain. Tanggung jawab siswa di rumah bukan hanya sekedar membantu orang tua, tetapi siswa juga harus belajar mengulangi pelajaran dari sekolah di rumah, kemudian mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru di sekolah.

Menurut Kurniawan (2016) mengajari peserta didik tanggung jawab bukanlah hal yang mudah. Tidak semua guru yang bisa dengan mudahnya mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 136 Pekanbaru di Jalan Garuda Sakti KM 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Pada penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis seperti yang dikatakan oleh Syaodih (2015) bahwa penelitian deskriptif hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Pada penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi dan berbentuk angka-angka.

Populasi

Populasi penelian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah keseluruhannya adalah 136 siswa.

Sampel

Pada penelitian ini jumlah sampel yang didapat yaitu berjumlah 48 siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru.

Analisis data

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah 136 orang siswa. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen (Sugiyono, 2012) .

1. Data angket

Rumus persentase yang digunakan untuk menentukan persentase skor penilaian pada setiap sub indikator karakter tanggung jawab siswa yaitu rumus yang dikemukakan oleh sudijono (2018) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah frekuensi

Selanjutnya, untuk menentukan skor setiap indikator dapat memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Adawiyah, 2019) sebagai berikut:

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan :

PC= Persentase Capaian

SC= Jumlah Skor Capaian

SI= Jumlah Skor Ideal

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Tanggung Jawab siswa

Interval	Kategori
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

(di modifikasi dari Riduwan, 2015)

Tabel 2. Konversi dari Kategori Sesuai dengan Penelitian

Kategori	Konversi
Rendah	Tidak bertanggung jawab
Sedang	Cukup bertanggung jawab
Tinggi	Bertanggung jawab
Sangat tinggi	Sangat bertanggung jawab

Hasil analisis dapat dikelompokkan menurut persentase jawaban angket responden dan menjadi tolak ukur untuk mengambil kesimpulan.

Setelah menemukan angka-angka persentase, selanjutnya dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 136 Pekanbaru yaitu siswa

bertanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Data wawancara

Data wawancara diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara bergulir kepada beberapa orangtua siswa dan kepada beberapa

orang guru untuk mengetahui hal yang lebih mendalam tentang karakter tanggung jawab siswa, di sekolah maupun di rumah. Data wawancara tidak dianalisis melainkan jawaban dari hasil wawancara dideskripsikan dan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanggung Jawab Siswa di Rumah

Tanggung jawab berdasarkan indikator yang digunakan pada penelitian ini ada 2 indikator yaitu tanggung jawab di lingkungan keluarga atau di rumah dan tanggung jawab di sekolah. Tanggung jawab di lingkungan keluarga atau di

rumah terbagi menjadi 3 sub indikator yaitu tanggung jawab mengerjakan PR, tanggung jawab mengulangi pelajaran, dan tanggung jawab membantu orangtua.

Berikut ini tanggung jawab siswa di rumah berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kuesioner Karakter Tanggung Jawab Siswa di Rumah

Indikator	Sub Indikator	Persentase Capaian	Kategori
Tanggung jawab di rumah	Mengerjakan PR	74.48%	Bertanggungjawab Cukup bertanggungjawab
	Mengulangi pelajaran	58.68%	
	Membantu orangtua	66.68%	Bertanggungjawab

Berdasarkan Tabel 3 rekapitulasi data karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru adalah yang memperoleh persentase keseluruhan paling tinggi adalah sub indikator tanggung jawab siswa mengerjakan PR dengan sendiri tanpa bantuan orangtua sebanyak 74.48%, dan diurutkan kedua yaitu sub indikator tanggung jawab siswa dalam membantu orangtua sebanyak 66.68%, selanjutnya urutan ketiga yaitu sub indikator tanggung jawab siswa dalam mengulangi pelajaran sebanyak 58.68%.

2. Tanggung Jawab Siswa di Sekolah

Tanggung jawab siswa di sekolah terbagi menjadi 5 sub indikator yaitu mengerjakan piket, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas individu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan meminta maaf kepada teman jika bersalah.

Berikut ini tanggung jawab siswa di sekolah berdasarkan hasil kuesioner yang di isi oleh siswa dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Angket Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah

Indikator	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan
Tanggung jawab di sekolah	Mengerjakan tugas piket	70.31%	Bertanggungjawab
	Mengerjakan tugas kelompok	68.75%	Bertanggungjawab
	Mengerjakan tugas individu	70.31%	Bertanggungjawab

atau latihan		
Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	69.44%	Bertanggungjawab
Meminta maaf	61.20%	Bertanggungjawab

Berdasarkan rekapitulasi data diperoleh yaitu sub indikator tanggung jawab siswa yang paling tinggi pertama yaitu sub indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas individu sebanyak 70.31%, kedua yaitu sub indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas piket sebanyak 70.31%, ketiga yaitu sub indikator

tanggung jawab siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebanyak 69.44%, keempat yaitu sub indikator tanggung jawab siswa mengerjakan tugas kelompok sebanyak 68.75%, dan yang terakhir yang paling rendah sub indikator tanggung jawab siswa dalam meminta maaf 61.20%.

Pembahasan

1. Tanggung Jawab Siswa di Rumah

Berdasarkan dari hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh responden dan data pendukung berupa wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa orangtua wali murid kelas V untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa di rumah. Indikator karakter tanggung jawab siswa di rumah terdapat tiga subindikator yaitu tanggung jawab mengerjakan PR, tanggung jawab mengulangi pelajaran, dan tanggung jawab membantu orang tua di rumah.

1. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan PR, pada penelitian ini dapat dikatakan siswa bertanggungjawab dalam mengerjakan PR. Tanggung jawab mengerjakan PR yang terdiri dari mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orangtua dan PR yang dikerjakan oleh orangtua. Di sini ada sebagian siswa yang mengerjakan PR dengan bantuan orangtua dan ada pula yang mengerjakan PR tanpa bantuan orangtua. Tanggung jawab mengerjakan PR merupakan kesadaran siswa untuk mengerjakan setiap tugas atau pekerjaan rumah yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya serta bersedia menanggung resiko yang muncul berkaitan dengan PR tersebut (Novrianti 2013).
2. Tanggung jawab siswa dalam mengulangi pelajaran di rumah dapat dikatakan siswa cukup bertanggungjawab dalam mengulangi

pelajaran. Siswa ada yang mengulangi pelajaran dan ada pula yang jarang mengulangi pelajaran di rumah. Tanggung jawab mengulangi pelajaran yang terdiri dari mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah, tidak mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah dan mengulangi pelajaran pada malam hari sebelum tidur. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Haqiqi (2017) 50 persen peserta didik masih belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk belajar, peserta didik hanya mau belajar jika ada tugas atau jika akan ulangan saja. Di sini dapat dilihat bahwa siswa hanya mengulangi pelajaran pada saat ada tugas atau akan ulangan saja, seharusnya siswa dapat mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah dan pada saat malam hari sebelum tidur.

3. Tanggung jawab siswa dalam membantu orangtua di rumah dapat dikatakan siswa bertanggungjawab dalam membantu orangtua. Tanggung jawab membantu orangtua yang terdiri dari menyapu lantai, tidak pernah menyapu lantai, mencuci piring, tidak pernah mencuci piring, dan menyiram tanaman yang ada di halaman rumah. Menurut Salim (dalam Kurniawan, 2016) dengan memberikan tugas rumah pada anak sangat baik untuk melatih sifat amanah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Pembagian tugas pada anak dapat dilakukan untuk

menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian di kontrol kembali apakah tugas itu sudah dilaksanakan atau belum, sesuai atau tidak, baik ataupun tidak.

Untuk memperkuat data pada penelitian ini peneliti melukan wawancara bersama beberapa orangtua wali murid kelas V. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orangtua wali murid kelas V, untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa di rumah yaitu jika diberikan PR siswa mengerjakannya, ada siswa yang mengerjakan PR sendiri dan ada juga yang mengerjakan PR dengan bantuan orangtua. Siswa ada yang mengulangi pelajaran di rumah pada malam harinya dan ada juga siswa yang jarang mengulangi pelajaran di rumah. Siswa membantu orangtua dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, dan ada juga yang nyetrika baju sendiri tanpa disuruh orangtua.

Tanggung Jawab Siswa di Sekolah

Guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama pada pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya (Shoimin, 2014).

Berdasarkan dari hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh responden dan data pendukung berupa wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas Va, Vb, Vc, dan Vd untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Pada data kuesioner di peroleh tanggung jawab siswa di sekolah terdiri dari tanggung jawab mengerjakan tugas piket, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas individu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan meminta maaf.

1. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas piket dapat dikatakan siswa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas piket. Tanggung jawab mengerjakan piket yang terdiri dari mengerjakan tugas piket bersama-sama dan pulang lebih awal

sedangkan tugas piket tidak dikerjakan. Berdasarkan penelitian Rizka Puji (2016) guru selalu memantau kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti piket kelas. Kegiatan piket kelas ini mulai diberlakukan tidak serta merta langsung diberi tugas membersihkan kelas. Akan tetapi dilakukan secara perlahan-lahan. Dimulai dengan mengambil kapur, membersihkan papan tulis dan membersihkan kelas. Kegiatan piket kelas ini rutin dilakukan pada setiap jenjang. Dengan demikian guru dapat berkolaborasi dalam memantau perkembangan siswa apakah mereka dapat diandalkan dalam melaksanakan piket kelas atau tidak.

2. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, dapat dikatakan siswa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas kelompok. Tanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang terdiri dari mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompok dan tidak membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas individu, dapat dikatakan siswa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas individu atau latihan. Tanggung jawab mengerjakan tugas individu atau latihan yang terdiri dari mengerjakan tugas individu atau latihan yang diberikan oleh guru. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Haqiqi (2017) 14 persen peserta didik selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas artinya siswa mengerjakan tugas tetapi hanya saja siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut.
4. Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan sekolah persentase capaian sub indikator menjaga kebersihan sekolah dapat dikatakan siswa bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan sekolah yaitu terdiri dari memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah, tidak pernah memungut sampah dan menyiram tanaman yang ada dilingkungan sekolah. Menurut Nurfati'ah (2017) dengan membuang sampah sembarangan dapat

dikatakan tidak bertanggung jawab dengan lingkungan. Manusia yang diutus menjadi khalifah di bumi sudah seharusnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Jadi, jika lingkungan bersih dan sehat, kita sebagai manusia juga yang akan mendapatkan manfaat dan keuntungannya.

5. Tanggung jawab siswa meminta maaf kepada teman jika bersalah dapat dikatakan siswa bertanggung jawab dalam meminta maaf jika bersalah kepada teman. Tanggung jawab meminta maaf yang terdiri dari meminta maaf kepada teman jika bersalah dan tidak pernah meminta maaf kepada teman.

Peneliti juga menanyakan kepada guru wali kelas tentang karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru tentang karakter tanggung jawab siswa di sekolah, jika di berikan tugas seperti piket kelas, siswa mengerjakannya, jika tidak dikerjakan maka

siswa akan dihukum oleh guru seperti di suruh piket kembali pada jam istirahat atau memungut sampah jika kelas terlihat kotor. Jika di suruh mengerjakan tugas kelompok siswa mengerjakannya tetapi ada juga siswa yang bermain dan bercerita pada saat di suruh mengerjakan tugas kelompok. Jika di suruh mengerjakan tugas individu, siswa mengerjakannya hanya saja waktu yang tidak mencukupi untuk siswa mengerjakan latihan, tetapi siswa mengerjakannya. Jika di suruh memungut sampah pada saat melaksanakan gotong royong untuk menjaga kebersihan sekolah yaitu yang di adakan setiap 2 minggu sekali setelah melaksanakan senam, siswa mengerjakannya, siswa memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah. Serta jika ada siswa yang berkelahi guru melerainya dan menyuruh siswa tersebut untuk meminta maaf kepada temannya dan saling memaafkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Siswa kelas V SDN 136 Pekanbaru bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah, dapat dilihat pada: 1) Tanggung jawab siswa di rumah. Tanggung jawab siswa di rumah yang terdiri dari tiga sub indikator, yaitu persentase jawaban siswa mengerjakan PR sebanyak 74.48% artinya siswa bertanggung jawab dan data pendukung berupa wawancara kepada orangtua bahwa siswa mengerjakan PR sendiri walaupun ada beberapa siswa yang mengerjakannya dengan bantuan orang tua. Mengulangi pelajaran di rumah persentase sebanyak 58.68% artinya cukup bertanggung jawab karena siswa jarang mengulangi pelajaran di rumah. Membantu orangtua di rumah persentase sebanyak 66.87% artinya bertanggung jawab karena siswa mau membantu orangtua di rumah dalam mengerjakan pekerjaan rumah; 2) Tanggung jawab siswa di sekolah. Tanggung jawab siswa di sekolah terdiri dari lima sub indikator yaitu persentase jawaban siswa mengerjakan tugas piket kelas sebesar 70.31% artinya siswa bertanggung jawab. Mengerjakan tugas kelompok bersama

dengan teman kelompok sebesar 68.75% artinya siswa bertanggung jawab. Mengerjakan tugas individu sebesar 70.31% artinya siswa bertanggung jawab. Menjaga kebersihan sekolah sebesar 69.44% artinya siswa bertanggung jawab. Meminta maaf kepada teman jika bersalah sebesar 61.20% artinya siswa bertanggung jawab serta wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V, bahwa siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan piket kelas, tugas kelompok, tugas individu, menjaga kebersihan sekolah, dan meminta maaf kepada teman jika bersalah.

Berdasarkan dari simpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran kepada pihak sebagai berikut: 1) Bagi pihak sekolah dan guru hendaknya dapat lebih meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab di sekolah. Sebaiknya guru membiasakan siswa untuk melakukan tanggung jawab mulai dari hal yang terkecil sampai yang terbesar. Karena, karakter hendaknya di biasakan, dan ditanamkan pada diri siswa. Dengan adanya pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan tugas

dan kewajibannya dan siswa akan menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta siswa hendaknya dapat meningkatkan karakter tanggung jawab baik di rumah maupun di sekolah seperti dalam mengerjakan PR hendaknya siswa dapat mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orangtua serta siswa mengulangi pelajaran di rumah setiap

pulang sekolah harus ditingkatkan lagi; 2) Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). *Analisis karakter disiplin dan kerja kersa pada kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru*. Universitas Riau
- Haqiqi, M., Mariani, S., & Masrukan, M. (2017). Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan Abstrak. *Journal of Primary Education*, 6 (1) 21-26.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawati, R. (2014). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pelaksanaan Ulangan Harian dalam Mata Pelajaran PKN (Studi kasus: Siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014). *Skripsi*. Dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/29729/>
- Lickona, T. (2015). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90–101.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurfati'ah. (2017). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darur hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN Purwokerto. Dikutip dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3436/>
- Novriyanti, D. (2013). Keefektifan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). *Jurnal BK UNESA*, 1 (1). Dikutip dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/issue/view/214>
- Rahayu, R. (2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5)
- Shoimin, A. (2014). *Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. (2015). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.